

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Mempersiapkan manusia Indonesia sebagai sumber daya manusia yang memiliki kemampuan hidup sebagai karakter dan warga negara yang baik, beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif dan kritis serta mampu bertanggung jawab juga ikut memberi kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara merupakan tujuan dari kurikulum 2013. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional Indonesia ialah sebagaimana yang telah tercantum pada pasal 3 Undang-undang sistem pendidikan nasional, menyatakan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, mandiri, dan kreatif serta terwujudnya warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Berdasarkan dua tujuan yang telah diuraikan di atas, fakta sebenarnya beberapa dari tujuan tersebut belum dapat terwujud sepenuhnya dengan indikasi dari banyaknya kejadian dimasyarakat yang berbanding terbalik dengan tujuan pendidikan tersebut.

Pendidikan seharusnya memiliki tujuan yang dampaknya dapat terasa langsung maupun tidak langsung dan berdampak positif dalam kehidupan sehari-harinya khususnya pada ranah afektif. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 memiliki konsep dan strategi, yang dikemukakan menurut (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 81A Tahun 2013, 2013), mencakup dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung (*direct instructional*) serta proses pembelajaran tidak langsung (*indirect instructional*) atau biasa disebut dengan dampak pengiring (*nurturance effect*). Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pendidikan langsung namun tidak dirancang secara khusus. Pembelajaran tidak langsung tersebut diharapkan menghasilkan dampak pengiring yang mampu mewujudkan nilai dan sikap spiritual (KD-1) dan sikap sosial (KD-2).

Dampak pengiring dalam pembelajaran dapat berdampak positif pada kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil dari pembelajaran geografi yang telah disampaikan oleh guru. Karakter yang terbentuk dari dampak pengiring pembelajaran dapat mewujudkan beberapa poin tujuan pendidikan nasional dan kurikulum. Pembelajaran geografi yang membahas materi yang berkaitan dengan lingkungan dari mata pelajaran geografi saat SMA tersampaikan dengan baik pada siswa maka tentu akan membentuk sikap atau karakter cinta lingkungan dan bumi. Dampak tersebut membentuk karakter siswa yang membawa karakter positif dalam kehidupan sehari-harinya dalam menjaga lingkungan serta dapat terwujudnya budaya ekonomi sirkular pada era ini. Materi yang disampaikan pada pelajaran geografi khususnya pada materi pemanfaatan sumber daya alam berdasarkan prinsip eko-efisien jika disampaikan dengan baik pada siswa dan mampu memaknai dan akan berdampak pada perilaku budaya menghemat air, menghindari penggunaan tissue, mengurangi konsumsi penggunaan plastik, menggunakan barang yang masih layak pakai, memisahkan sampah plastik, basah atau kering, serta selalu membawa air minum dari rumah menggunakan tumbler, mengurangi penggunaan sedotan dan kemasan plastik atau styrofoam.

Issue lingkungan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta pengelolaan sampah yang berpotensi merusak lingkungan masih menjadi tugas kita bersama untuk diselesaikan. Tindakan pencegahan masalah tersebut sangat berkaitan dengan prinsip ekonomi sirkular yaitu penerapan pengelolaan sampah dengan prinsip 5R, konsumsi serta produksi yang bertanggung jawab, hal yang sangat baru bagi Indonesia dibandingkan negara-negara lainnya. Salah satu contoh masalah yang sering kita temui ialah produksi sampah akibat konsumsi yang tidak bertanggung jawab, dari banyaknya sampah yang terproduksi dan diiringi fakta bahwa jumlah rata-rata berat sampah per hari terus meningkat tiap tahunnya hingga jutaan ton, menurut (Dinas Lingkungan Hidup, 2018). Lebih dari 1 juta plastik digunakan setiap menitnya dan 50% dari plastik itu hanya dipakai sekali langsung jadi sampah, hanya 5% yang didaur ulang kembali, menurut (Dinas Lingkungan Hidup, 2018). Walaupun

kini kian membaik dengan mulai di terapkannya ekonomi sirkular di Indonesia, dengan langkah awal diberlakukannya peraturan baru dengan mengurangi membungkus belanjaan dengan kantong plastik lagi di pusat berbelanja.

Beberapa upaya pemerintah saat ini tentu harus diiringi juga dengan kerja sama masyarakatnya. Dengan melakukan beberapa tindakan sederhana mengurangi sampah dan memanfaatkan sumber daya alam dengan efisien, begitu juga siswa yang juga memiliki peran penting. Dampak tidak langsung atau dampak pengiring dari materi pembelajaran geografi di kelas yang disampaikan oleh guru bisa menjadi proses pembiasaan dan pembentukan karakter Ekonomi Sirkular. Karakter tersebut akan banyak berpengaruh pada berkurangnya produksi sampah plastik dan keberlangsungan kehidupan yang lebih baik.

Hasil temuan observasi dalam penelitian, siswa belum sepenuhnya terbiasa dengan membuang sampah berdasarkan jenisnya disekolah dan masih sering kali membeli produk dengan kemasan plastik sekali pakai sebagai wadah makanan. Produk dari usaha kecil hingga menengah didominasi oleh penggunaan plastik atau wadah yang sulit didaur ulang misalnya makanan kemasan yang dijual di kantin sekolah, yang belum mengikuti standar baru ekonomi sirkuler, walaupun sekolah sudah mengurangi penggunaan plastik semaksimal mungkin. Konsumsi produk dengan kemasan plastik yang tinggi pada remaja saat ini yang seakan menjadi dilema tersendiri bagi siswa. Sehingga muncul beberapa preferensi yang beragam dari siswa itu sendiri terhadap lingkungannya.

Kawasan kecamatan pesanggrahan sebagai daerah penelitian dipilih oleh peneliti dikarenakan kawasan tersebut terdapat pada wilayah Jakarta Selatan. Jenis wilayah yang pernah mengolah atau mendaur ulang sampah rumah tangga dengan presentase paling rendah untuk jenis lingkungan pemukiman padat menurut buku survei perilaku masyarakat dalam upaya pengurangan sampah tahun 2020 (Unit pengelola Statistik : Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik, 2020). Jakarta Selatan menempati posisi ketiga dengan wilayah

terpadat menurut data (Badan Pusat Statistik, 2019). Kawasan kecamatan pesanggrahan dipilih karna kawasan tersebut didominasi oleh pemukiman penduduk yang dianggap ideal bagi peneliti. Kawasan kecamatan pesanggrahan juga banyak ditemui tempat jajanan-jajanan menggunakan kemasan plastik sekali pakai, tingkat kesadaran masyarakat untuk memilah sampah juga sangat rendah karna kurangnya fasilitas, hal tersebut dikarnakan jumlah bank sampah pada wilayah jakarta selatan paling sedikit dibandingkan wilayah jakarta lainnya, begitu juga dengan nasabahnya, menurut data jumlah bank sampah wilayah administrasi DKI Jakarta (Dinas Lingkungan Hidup, 2018).

Peneliti mengambil satu masalah utama dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas dengan judul penelitian yaitu Dampak Pengiring Pembelajaran Geografi Terhadap Preferensi Ekonomi Sirkular Siswa SMA Negeri di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Peneliti menjadikan siswa kelas XII sebagai sampel karna siswa kelas XII telah mendalami pembelajaran geografi yang cukup, dan dampak pengiring pembelajaran bisa nampak pada perilaku setelah lama mendalami pembelajaran tersebut. Menurut (Unit pengelola Statistik : Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik, 2020) responden menyatakan butuh waktu minimal, kurang lebih enam bulan untuk mengubah kebiasaan. Siswa kelas XII dipilih sebagai objek penelitian juga dikarnakan usia rata-rata siswa sudah mencapai 17 tahun, karna pada usia tersebut responden dianggap telah mampu mengambil keputusan dan antisipasi sehingga dapat memberikan informasi yang maksimal. Penelitian mengenai dampak pengiring pembelajaran dirasa cukup penting untuk diteliti disamping dari dampak langsung karna berkaitan langsung dengan karakter siswa.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan beberapa Identifikasi masalahnya, antara lain sebagai berikut :

1. Apakah hasil dari proses pembelajaran tidak langsung atau dampak pengiring yang mampu mewujudkan nilai dan sikap spiritual (KD-1) dan sikap sosial (KD-2)?
2. Apakah masalah kerusakan lingkungan, produksi dan konsumsi yang tidak bertanggung jawab, masalah sampah serta pengelolaannya masih banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah wilayah sekitar siswa atau sekolah memiliki pengolahan atau mendaur ulang sampah rumah tangga yang minim?
4. Apa saja yang membuat kecenderungan atau sudut pandang siswa terhadap lingkungan berubah atau meningkat?
5. Apakah tingkat kesadaran siswa dalam bermasyarakat untuk memilah sampah juga sangat rendah karna kurangnya fasilitas?

C. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan banyaknya penjabaran masalah yang telah teridentifikasi dan tidak mungkin untuk diteliti satu persatu secara bersamaan, maka diperlukan pembatasan masalah penelitian berdasar pada tujuan penelitian. Maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu hanya terfokus untuk mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana dampak pengiring pembelajaran geografi serta pengaruhnya terhadap preferensi atau sudut pandang pada ekonomi sirkuler siswa SMA Negeri di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah.

Setelah menjabarkan latar belakang masalah penelitian serta pembatasan masalahnya, dapat disimpulkan perumusan masalah penelitian, antara lain ialah : **“Bagaimana Dampak Pengiring Pembelajaran Geografi berpengaruh Terhadap Preferensi Ekonomi Sirkular Siswa di SMA Negeri Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan?”**

E. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan untuk berbagai pihak, antara lain ialah :

1. Manfaat bagi peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam bidang akademik, memperdalam pengalaman menganalisis, mengobservasi, dan menyelesaikan suatu masalah pada tujuan penelitian. Harapannya penelitian ini juga dapat menjadi karya ilmiah yang dijadikan peneliti sebagai acuan untuk terus melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

2. Manfaat akademis.

Hasil penelitian ini secara akademis diharapkan dapat memperkaya wacana yang berkaitan dengan belajar dan pembelajaran geografi serta tujuan pembelajaran yang tercapai sehingga menghasilkan dampak pengiring yang baik untuk siswa. Selain itu penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai dampak pengiring pembelajaran geografi, wawasan mengenai referensi siswa, serta kedalaman materi geografi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Manfaat praktis.

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengajar atau tenaga pendidik, siswa serta mahasiswa pendidikan yang sedang mendalami topik penelitian yang serupa. Hal tersebut tentunya yang berkaitan dengan dampak pengiring pembelajaran geografi serta preferensi kelingkungan siswa dalam topik atau penerapan Ekonomi Sirkular untuk siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4. Manfaat bagi pembaca.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya.